

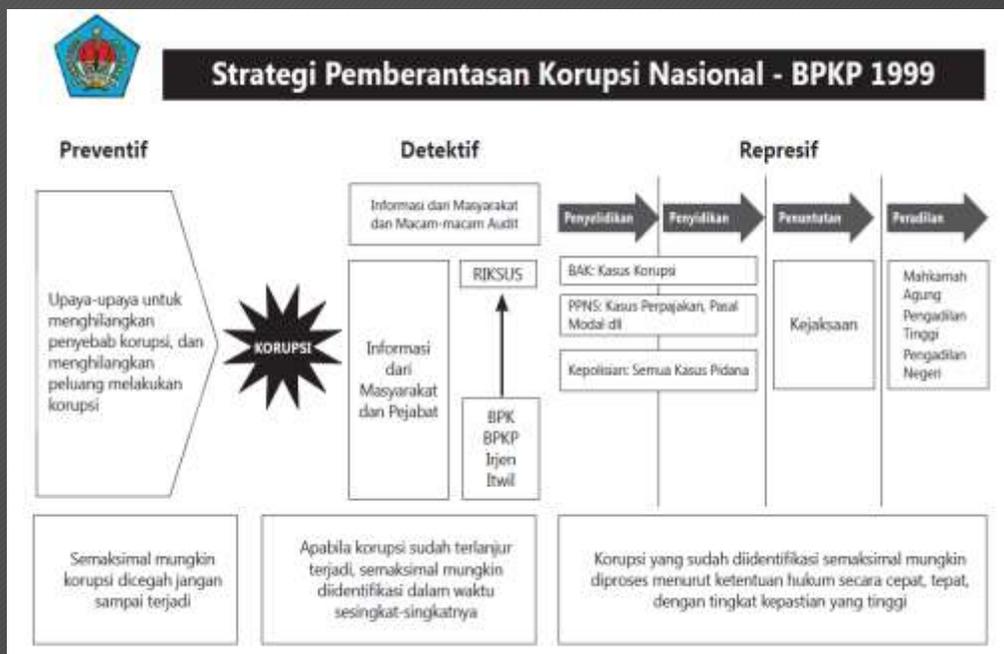
PERKEMBANGAN STRATEGI PENCEGAHAN KORUPSI DAN KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO KORUPSI

Agustina Arumsari

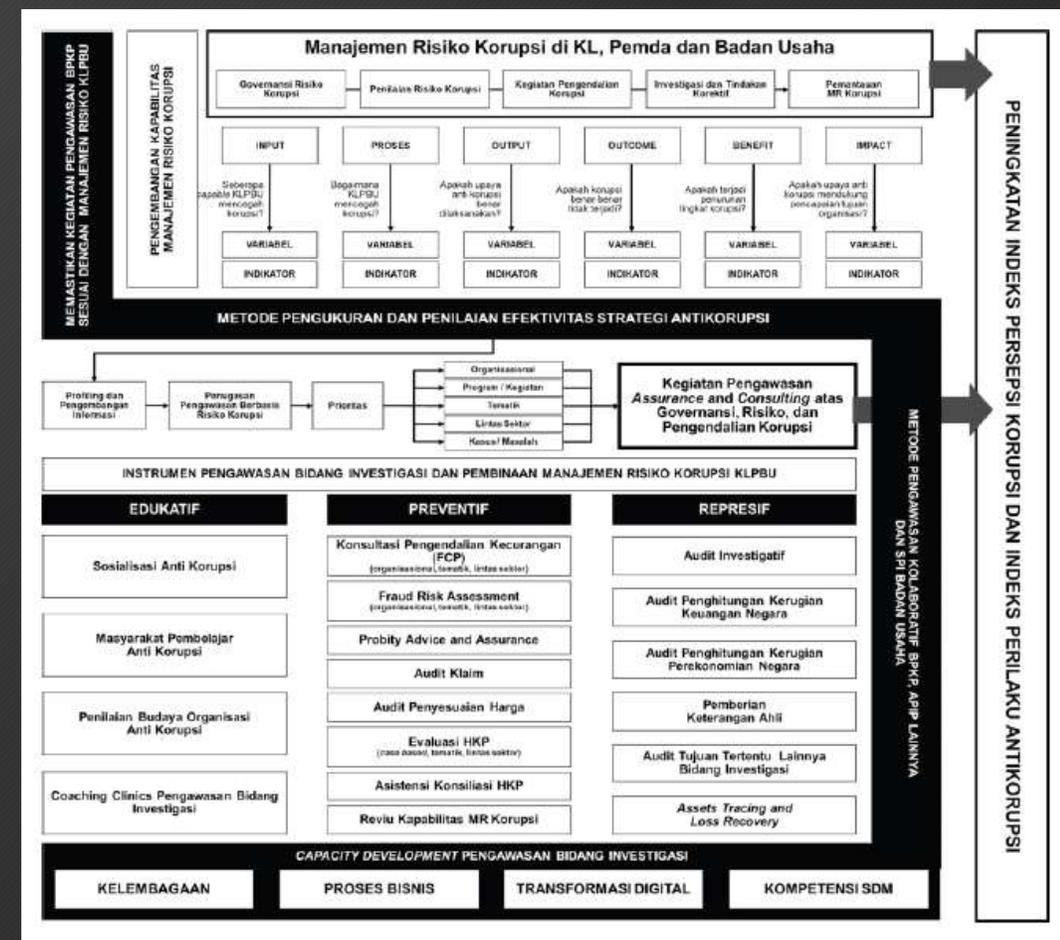
Deputi Kepala BPKP Bidang Investigasi

DARI MODEL SPKN TAHUN 1999 s/d FCP 2006 DAN MODEL CONNECTING THE DOTS 2019

SPKN 1999



MODEL CONNECTING THE DOTS 2019



2006 2010 2014 2017 2019 2021



FCP Organisational

FCP Tematik

FCP Lintas Sektor

Karakteristik Korupsi di Indonesia yang melatarbelakangi Perlunya MRK yang Integratif, Interaksionis dan Prosesual

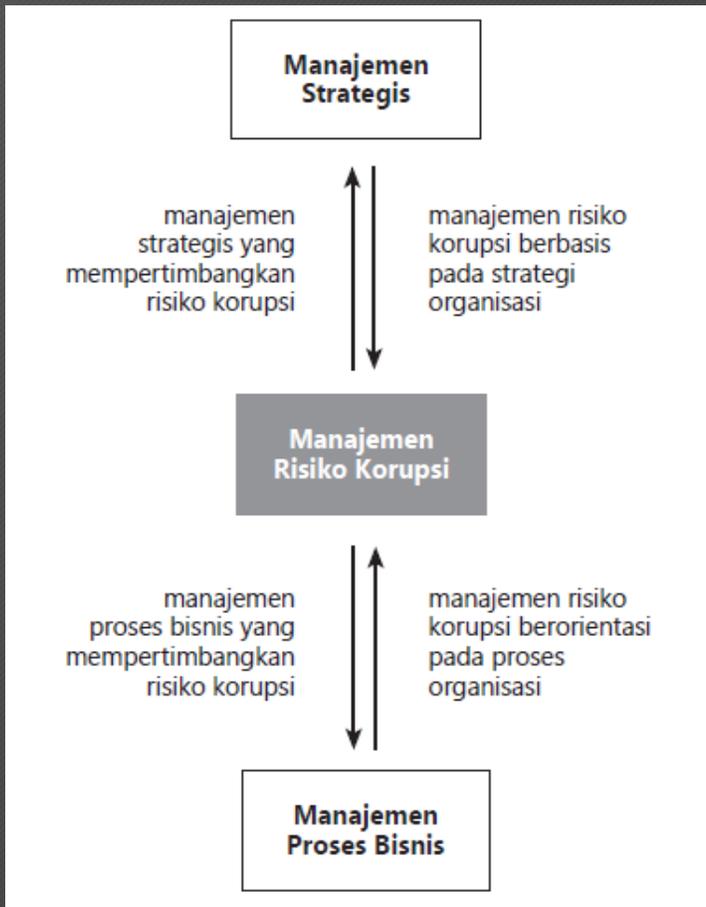
7 Karakteristik Korupsi di Indonesia

- **Sistematis**
Proses yang teratur, diniatkan, terencana dan metodologis menurut sistem tertentu
- **Terstruktur**
Institusi berkembang menyimpang dari kemurnian maksud dan tujuannya, governansi negara dan organisasi pemerintah dibelokkan untuk menguntungkan diri dan kelompok
- **Sistemik**
Korupsi menjalar, menembus dan meliputi seluruh sistem, berdampak pada keseluruhan sistem serta menjadi penyebab sekaligus dampak dari kegagalan sistem
- **Berjejaring**
Bersifat jaringan parasitik, lintas eselon, lintas unit kerja, lintas wilayah, lintas sistem ekonomi dan sosial serta bersifat resiprositas yang saling menguntungkan (*win-win reciprocity*), mempunyai sistem operasi rumit namun efektif
- **Terdesentralisasi**
Beralihnya locus korupsi dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan pemerintah desa sebagai konsekuensi dari otonomi daerah dan desentralisasi pengambilan keputusan
- **Menjadi cara memecahkan masalah**
korupsi berfungsi sebagai solusi atas sulitnya permasalahan sosial, ekonomi dan politik
- **Mengalami normalisasi**
Korupsi telah stabil, berpola dan berulang (institusionalisasi), dilakukan tanpa banyak pemikiran reflektif, dan pelaku membenarkan tindakan yang dilakukannya (rasionalisasi) serta adanya proses mengenalkan dan mengikutsertakan anggota baru dalam proses korupsi (sosialisasi).



Perlunya MRK yang Integratif, Interaksionis dan Prosesual

Integratif: Risiko Korupsi, Strategi, dan Proses Bisnis



Penetapan strategi organisasi dipandu oleh nilai-nilai etis antikorupsi

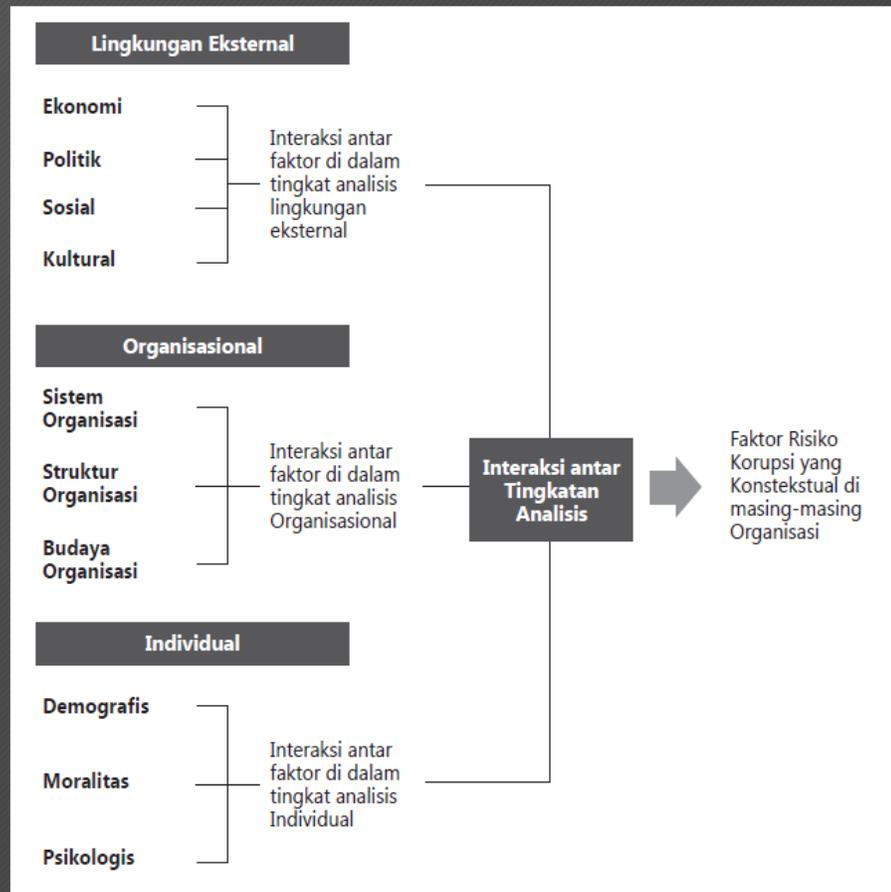
Risiko korupsi difungsikan sebagai informasi yang mendasari penetapan tujuan dan sasaran strategis organisasi

Proses manajemen risiko korupsi mampu menginformasikan dan mengomunikasikan efektivitas manajemen risiko korupsi dalam satu kesatuan pelaporan manajemen kinerja

Organisasi menyadari bahwa risiko korupsi mungkin timbul karena organisasi mengeksekusi suatu keputusan

Risiko korupsi menjadi salah satu pertimbangan, atau bahkan menjadi pertimbangan utama dalam mendesain dan mengimplementasikan suatu proses bisnis organisasi

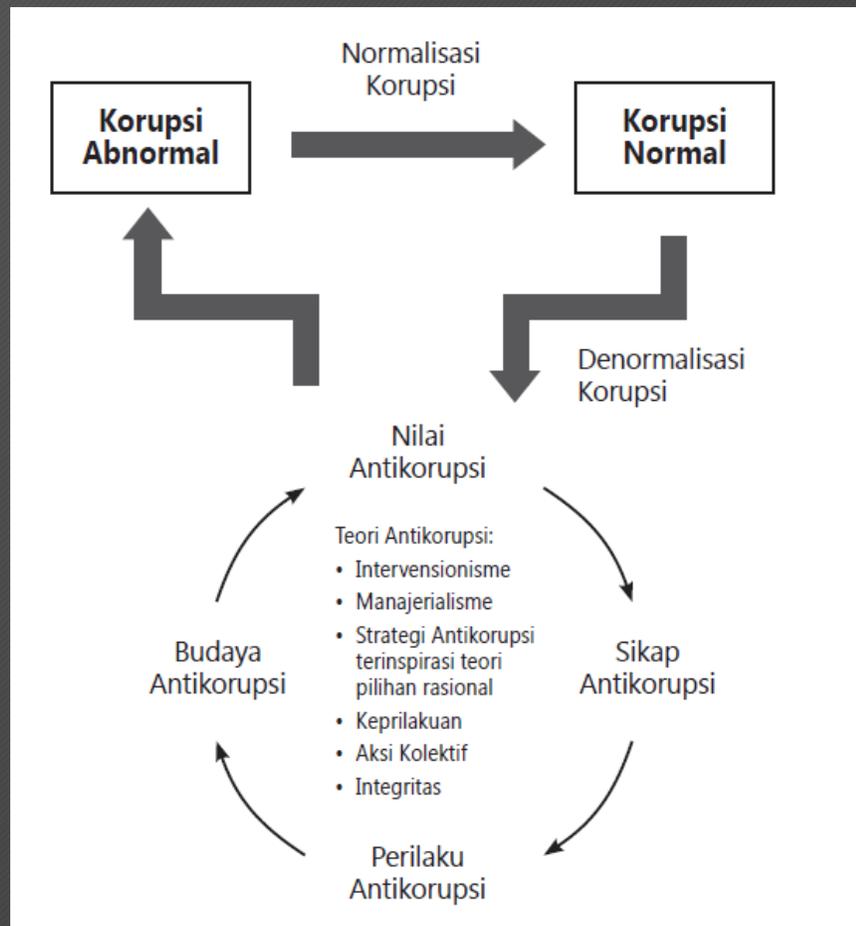
Interaksionis: Faktor Risiko Individual, Organisasional, Lingkungan Eksternal, dan Interaksinya



Manajemen risiko korupsi yang interaksionis adalah pendekatan dalam desain dan implementasi manajemen risiko korupsi yang didasarkan pada interaksi faktor risiko korupsi di dalam dan antar tiga tingkatan analisis:

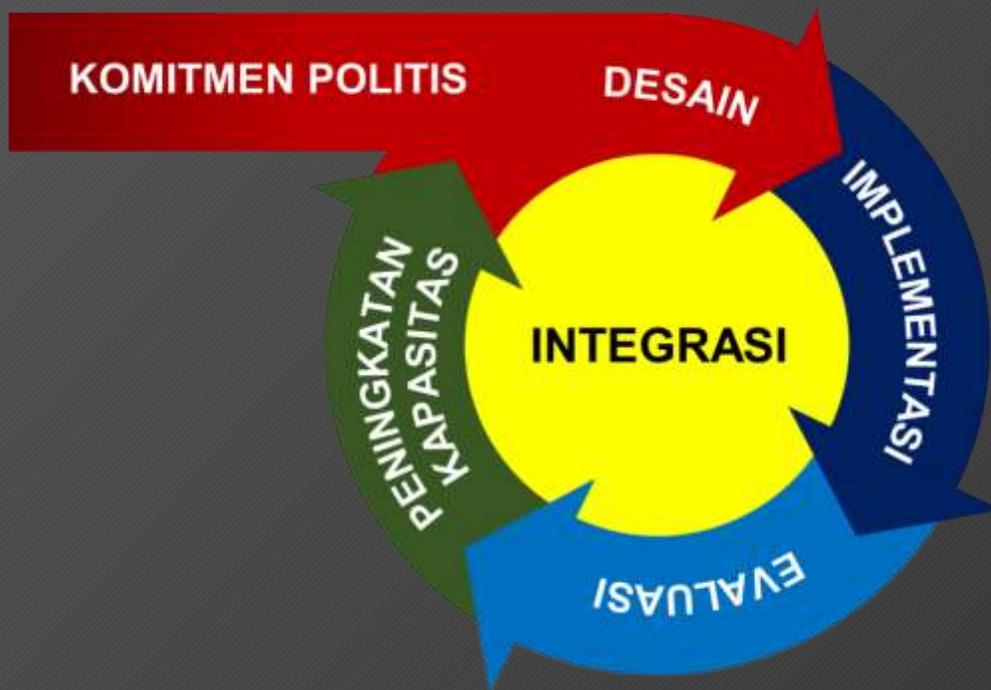
- individual (mikro),
- organisasional (meso), dan
- lingkungan eksternal (makro).

Prosesual: Nilai, Sikap, perilaku, dan Budaya Antikorupsi



- korupsi kurang dapat dipandang hanya sebagai keadaan (*state*), melainkan suatu proses yang berwujud dalam berbagai bentuk dan masing-masing factor pemicunya dapat bersifat unik.
- Korupsi merupakan fenomena yang pelan-pelan berkembang (*emergent*) yang lahir, tumbuh, dan perubahannya sulit untuk diprediksi.
- Karena sifat korupsi yang *processual* maka penilaian atas kondisi individu dan organisasi, yang hanya *snapshot* dipandang, tidak cukup menggambarkan berjalannya korupsi sistemik yang sedang berproses.
- Model manajemen risiko korupsi yang hendak dikembangkan, dengan demikian, harus mampu menggambarkan bagaimana dan mengapa korupsi berevolusi dan tersebar dari waktu ke waktu untuk kemudian menghentikan proses normalisasi tersebut (denormalisasi korupsi).

Kerangka Kerja MRK



Komitmen Politis: Pentingnya manajemen tingkat tinggi, organ pengawas, organ governansi, memastikan pimpinan organisasi di berbagai jenjang hirarkis mendemonstrasikan komitmennya

Desain tersebut merupakan *jembatan* yang menghubungkan regulasi dan teori–teori manajemen risiko korupsi dengan praktik aktual organisasi. Desain manajemen risiko korupsi merupakan ajang bagi pimpinan organisasi dan seluruh pemangku kepentingan untuk mematuhi regulasi dan mengaplikasikan teori, serta mengadopsi dan mengadaptasi *best practices* dalam manajemen risiko korupsi.

Implementasi manajemen risiko korupsi adalah tentang mengintegrasikannya dalam proses memimpin, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan organisasi.

Evaluasi bertujuan untuk membantu pimpinan organisasi mengambil keputusan terkait keberlanjutan, peningkatan, perluasan, dan pengembangan kerangka kerja manajemen risiko korupsi untuk memastikan terbangunnya siklus pembelajaran organisasi

Peningkatan Kapasitas dilakukan dengan menggunakan model maturitas agar akan terbangun visi bersama, persepsi yang sama, kesepakatan mengenai *milestones* yang harus ditempuh, dan adanya tolok ukur yang bersumber dari praktik-praktik yang dipandang baik, serta mengurangi duplikasi kegiatan pengembangan manajemen risiko

Integrasi

- risiko telah dikelola di seluruh bagian dari struktur organisasi, seluruh pihak dalam organisasi bertanggung jawab untuk mengelola risiko, dan manajemen risiko telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari governansi, kepemimpinan, strategi dan operasi organisasi
- Terpadu dengan program pemerintah: ZI, WBK/WBBM. MCP, dll

TERIMA KASIH

